

KARAKTERISTIK DIREKSI, INFORMASI ASIMETRI, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN LABA: STUDI KASUS BUMN NON PERBANKAN

Devinta Maheswari Safitri¹⁾, Amrie Firmansyah^{2)*}, Sarah Fauziah³⁾, Vita Bakti Rafadilla⁴⁾

¹⁾ 4132220020_devinta@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ amriefirmansyah@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

³⁾ 4132220014_sarah@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ 4132220016_vita@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

*)corresponding author

Abstract

This research goals are to determine and analyze the effect of asymmetric information, ownership structure, both managerial and institutional ownership, and characteristics of directors on earnings management. Earnings management was measured by modification of Jones model, namely discretionary accruals. Information asymmetry was measured using the bid-ask spread. Managerial and institutional ownership were measured using the percentage of share ownership in the company. This research was conducted on State-Owned Enterprises (SOE) companies in the non-banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sample was determined using the purposive sampling method. The number of samples selected were 100 samples, which included 20 state-owned companies in the non-banking sector with a period of five years each. The method used in this research is a quantitative method using a panel data multiple linear regression model. The data was tested with a common effect model using the Stata application. The results of this research prove that the value of directors and managerial ownership have a significant negative influence on earnings management in state-owned companies in the non-banking sector for the 2016-2020 period. Meanwhile, information asymmetry and institutional ownership have no effect on earnings management in state-owned companies in the non-banking sector for the 2016-2020 period.

Keywords: Asymmetric Information; Characteristics of Directors; Earnings Quality; Institutional Ownership; Managerial Ownership

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh informasi asimetri, struktur kepemilikan baik kepemilikan manajerial maupun institusional, serta karakteristik direksi terhadap manajemen laba. Manajemen laba diukur *modification jones model* yaitu *discretionary accruals*. Informasi asimetri diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*. Kepemilikan manajerial dan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham di perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada sektor non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 100 sampel, yang meliputi 20 perusahaan BUMN sektor non-perbankan dengan periode masing-masing lima tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda data panel. Data diuji dengan *common effect model* menggunakan aplikasi Stata. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai direksi dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN sektor non-perbankan periode 2016-2020. Sementara itu, informasi asimetri dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN sektor non-perbankan periode 2016-2020.

Kata Kunci: Informasi Asimetri; Karakteristik Direksi; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Jumlah investor pada pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 31 Desember 2022 menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal telah mencapai 10.311.152 orang (Wijayanti, 2023). Jumlah tersebut meningkat sebesar 37,68% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada 31 Desember 2021 yang berjumlah 7.489.337 orang (Wijayanti, 2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat investasi di Indonesia terus meningkat, sehingga perusahaan harus terus mengupayakan cara untuk menarik minat para investor. Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) tidak lepas dari persaingan ini. BUMN merupakan perusahaan yang memiliki dukungan finansial dari pemerintah (Wijayanti, 2023). Namun untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, BUMN masih memerlukan biaya dan modal yang tidak sedikit. Saat ini pemerintah memiliki 27 BUMN yang sahamnya telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wijayanti, 2023). Dengan terdaptarnya 27 BUMN tersebut di BEI maka sumber pendanaan tidak hanya dari pemerintah melainkan dapat diperoleh dari investor, baik investor retail maupun institusional. Dengan demikian, penting bagi BUMN untuk menaruh perhatian pada upaya untuk menarik minat investasi para investor.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi para investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang akan diinvestasikannya. Agar dapat menarik minat para investor, perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik. Salah satu informasi yang menjadi pusat perhatian investor adalah nilai laba yang termuat dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat mendorong para direksi untuk memberikan informasi dengan muatan *income increasing* sehingga akan menarik dan mendapat reaksi positif dari investor. Kegiatan ini merupakan praktik dari manajemen laba. Rahmawati et al. (2017) menyebutkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen melakukan intervensi penyusunan laporan keuangan dengan cara meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan keputusan yang diambil oleh manajer, yang mana karakteristik manajer akan menentukan keputusan untuk melakukan manajemen laba. Keragaman karakteristik manajer dapat disebabkan oleh latar belakang yang berbeda satu dengan lainnya. Latar belakang tersebut dapat berkaitan dengan tingkat kemampuan dan kompetensi manajer. Tingkat pendidikan terakhir, kursus ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan oleh manajer dapat dijadikan indikator bagi tingkat kemampuan dan kompetensi manajer. Level dan kualitas pencapaian pendidikan manajer merupakan hal yang penting bagi kinerja perusahaan (King et al., 2016). Namun terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian yang meneliti pengaruh karakteristik manajer terhadap manajemen laba. Ratnasari (2019) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dari direktur utama berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Andira & Ratnadi (2022), Putri & Darmayanti (2021), dan Xiong (2016) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sari et al. (2022) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2022), Olivia et al. (2022), Refi et al. (2022), dan Zwageri (2020) bahwa tingkat pendidikan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan adanya perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, maka pengujian karakteristik direksi khususnya tingkat pendidikan direksi perlu diuji kembali terhadap manajemen laba.

Peluang untuk melakukan manajemen laba dapat muncul karena adanya informasi asimetri antara direksi (agen) dan investor (prinsipal). Informasi asimetri erat kaitannya dengan teori agensi. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi sifat manusia dalam teori agensi, yaitu: (1) *self interest*; (2) *bounded rationality*; dan (3) *risk averse*. Berdasarkan asumsi tersebut direksi selaku manajer akan bertindak oportunistik yaitu memiliki kepentingan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi, mereka dapat memanfaatkan informasi asimetri ini untuk melakukan manajemen laba dengan lebih efektif. Manajemen dapat memilih metode akuntansi yang menguntungkan perusahaan atau menyembunyikan informasi negatif yang dapat mempengaruhi persepsi prinsipal. Sejalan dengan hal tersebut, Mahawyahrti & Budiasih (2016), Manggau (2016), dan Mustikawati & Cahyonowati, (2015) menyatakan bahwa informasi asimetri memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, Wiryadi & Sebrina (2013) menyatakan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya inkonsistensi hasil pengujian tersebut mendorong pengujian informasi asimetri terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali.

Konflik keagenan yang terjadi pada manajemen dapat diminimalisir dengan mekanisme pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan (Sugama, 2018). Komposisi kepemilikan antara manajerial dan kepemilikan institusional berkaitan dengan tindakan yang akan diambil oleh manajer. Apabila manajer diberikan kepemilikan yang tinggi (kepemilikan manajerial), maka manajer akan bertindak untuk mementingkan keberlangsungan perusahaan di masa depan, sehingga manajer cenderung menghindari keuntungan jangka pendek. Begitupun dengan kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Ardianingsih & Ardiyani, 2010). Oleh karena itu, terdapat kaitan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam praktik manajemen laba. Hayati & Gusnardi (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, Aryanti et al. (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Giovani (2017), Mahariana & Ramantha (2014), dan Utari & Sari (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selanjutnya, Arlita et al. (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya perbedaan hasil pengujian dalam penelitian sebelumnya mendorong pengujian kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali.

Penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba pada sektor BUMN telah banyak dilakukan diantaranya oleh Gunawan & Situmorang (2016), Hayati & Gusnardi (2012), Kalbuana et al. (2019), Nabilah & Hapsari (2019), Nirmalasari et al. (2022), Nurani & Yuliati (2021), Prihartono (2018), Sari & Khafid (2020), Tsaqif & Agustiningsih (2021), Wiratama & Budiwitjaksono (2021), dan Zain (2015). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut bahwa penelitian ini menguji 4 variabel independen yaitu informasi asimetri, karakteristik direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dalam satu model penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh informasi asimetri, karakteristik direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait dengan praktik manajemen laba serta hal-hal yang mempengaruhi kegiatan manajemen laba khususnya bagi perusahaan BUMN. Di sisi lain, bagi Kementerian BUMN akan menjadi bahan evaluasi untuk menyusun struktur perusahaannya dari segi struktur kepemilikan dan perekrutan manajer dengan kualifikasi pendidikan tertentu sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori keagenan, manajer yang menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham, mengakibatkan manajer memanfaatkan kondisi tersebut untuk melaksanakan motif tertentu yang menguntungkan pribadinya (Firmansyah et al., 2021, 2022). Akibatnya manajer memanfaatkan diskresi tertentu seperti diskresi dalam pelaporan keuangan untuk menghasilkan bonus yang lebih besar (Jadi et al., 2021; Saksessia & Firmansyah, 2020). Tindakan tersebut biasa dilakukan dalam konteks manajemen laba (Scott, 2015).

Healy & Wahlen (1999) menyebutkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan memanipulasi besarnya laba yang diumumkan kepada investor. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil perjanjian yang dipengaruhi oleh

angka akuntansi yang dilaporkan. Rangan (1998) menyebutkan bahwa terdapat dua konsep dalam memahami manajemen laba. Konsep tersebut yaitu memandang manajemen laba sebagai tindakan oportunistik, dan memandang manajemen laba sebagai kontrak efisiensi. Dari sisi *opportunistic behavior*, manajemen laba terjadi karena manajer ingin memaksimalkan kepentingannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik (Scott, 2015). Pemilihan metode akuntansi dari sisi oportunistik baru dilakukan setelah faktanya diketahui (*ex-post*) (Scott, 2015). Sementara itu dari sisi *efficiency contracting*, perusahaan akan memberikan kompensasi bagi manajer untuk memberikan insentif dalam rangka mengelola *earnings* (Scott, 2015). Dalam perspektif ini, manajemen laba memberikan fleksibilitas kepada manajer untuk melindungi diri dan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi realita yang di luar kendali untuk menguntungkan semua pihak dalam kontrak (Scott, 2015).

Dewan direksi memiliki peran untuk melindungi kepentingan pihak perusahaan dan konsumen, sehingga anggota dewan direksi harus bekerja dengan transparan dan berhati-hati (Aluchna, 2013). Karakteristik direksi dalam sebuah perusahaan diperlukan untuk menjalankan tugas direksi secara efektif, agar sesuai dengan prinsip dasar pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKG, 2021). Karakteristik direksi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tingkat pendidikan terakhir direksi. Andira & Ratnadi (2022), Putri & Darmayanti (2021), dan Xiong (2016) menyatakan bahwa latar pendidikan dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi pendidikan dewan direksi menunjukkan bahwa kualifikasi untuk menghindari tindakan manajemen laba semakin tinggi. Dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dianggap memiliki alternatif-alternatif strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

H₁: Karakteristik direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Informasi asimetri adalah kondisi dimana satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses atau pengetahuan yang lebih baik tentang informasi daripada pihak lainnya (Scott, 2015). Dalam konteks perusahaan, informasi asimetri terjadi ketika prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) memiliki akses dan pengetahuan yang berbeda tentang informasi yang relevan mengenai perusahaan (Scott, 2015). Mahawyahrti & Budiasih (2016), Manggau (2016), dan Mustikawati & Cahyonowati, (2015) membuktikan bahwa informasi asimetri berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Manajer memanfaatkan asimetri informasi yang tinggi dengan pemegang saham untuk melakukan peluang manajemen laba yang lebih tinggi.

H₂: Informasi asimetri berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan (Ayu & Soebagyo, 2022). Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan serta pengambilan keputusan perusahaan oleh direktur dan komisaris (Ayu & Soebagyo, 2022). Munculnya manajemen laba berasal dari konflik keagenan yaitu adanya kepentingan yang tidak selaras antara prinsipal dan manajemen (Scott, 2015). Mahariana & Ramantha (2014) menyatakan bahwa untuk menurunkan konflik tersebut dapat ditempuh dengan cara pemisahan kepemilikan dan kontrol dengan memberikan manajer saham, dimana hal tersebut mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (Firmansyah et al., 2021). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Aryanti et al. (2017), Giovani (2017), Mahariana & Ramantha (2014), dan Utari & Sari (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat menurunkan manajemen laba. Dewan direksi yang diberikan hak untuk memiliki saham perusahaan dianggap mewakili pemegang saham untuk menyeleraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham.

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi (Ayu & Soebagyo, 2022). Dengan adanya struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusional maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer (Sumanto et al., 2014). Para investor institusi akan terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen sehingga manajemen tidak dapat serta merta melakukan praktik manajemen laba. Hayati & Gusnardi (2012) menyatakan bahwa semakin besar institusional maka semakin menurun tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Adanya pengendalian dari kepemilikan institusional mengakibatkan manajer bertindak lebih disiplin dan menyeleraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham
H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pemilihan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Datan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2016 - 2020	24
Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016 - 2017	0
Perusahaan BUMN pada sektor perbankan	(4)
Total perusahaan BUMN yang digunakan dalam penelitian	20
Tahun penelitian	5
Total sampel penelitian	100

Sumber: data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penghitungan manajemen laba menggunakan metode yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995). Model ini menghitung manajemen laba dengan akrual diskresioner dengan langkah-langkah: (1) menghitung total akrual untuk tiap perusahaan *i* di tahun *t*; (2) menghitung nilai *accruals* yang diperkirakan dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) per tahun; (3) residual dari persamaan merupakan akrual disreksioner.

$$TAC_t = NI_t - CFO_t \dots \dots \dots (1)$$

$$\frac{TAC_t}{TC_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana TAC_t adalah total discretionary accrual perusahaan pada tahun *t*, NI_t adalah total net income perusahaan pada tahun *t*, CFO_t adalah total cash flow operation perusahaan pada tahun *t*, TA_t adalah total asset perusahaan pada tahun *t*, ΔREV_t adalah perubahan nilai revenue perusahaan antara tahun *t* dan *t-1*, PPE_t adalah total property, plant, and equipment perusahaan pada tahun *t*, ΔREC_t adalah perubahan nilai *receivable* perusahaan antara tahun *t* dan *t-1*, *e* adalah akrual diskresioner perusahaan pada tahun *t*. Dalam penelitian ini, nilai akrual diskresioner diabsolutkan dengan tujuan tidak membedakan manajemen laba dengan penurunan laba atau menaikkan laba sebagaimana Pamungkas et al. (2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik direksi, informasi asimetri, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan struktural. Karakteristik direksi dapat diukur berdasarkan tiga hal yaitu latar belakang pendidikan, sertifikasi kompetensi, dan keanggotaan asosiasi profesi (Najamuddin et al., 2022). Variabel karakteristik direksi diukur menggunakan variabel *dummy* untuk mengkuantifikasi variabel yang sifatnya kualitatif. Kode *dummy* untuk latar belakang pendidikan yaitu 0, 1, 2, dan 3. Kode 0 diberikan jika direksi memiliki latar belakang pendidikan tidak sampai dengan S-1, kode 1 pendidikan sampai S-1, kode 2

pendidikan sampai S-2, dan kode 3 untuk pendidikan sampai S-3. Penelitian ini menggunakan latar belakang pendidikan untuk menentukan nilai variabel karakteristik direksi.

Asimetri informasi diukur dengan metode *bid-ask spread* per tahun sebagaimana digunakan oleh Mahawyaharti & Budiasih (2016). Nilai asimetri informasi (*spread*) didapatkan dari perhitungan selisih antara harga permintaan tertinggi (*ask*) dan harga penawaran terendah (*bid*) saham perusahaan pada periode laporan keuangan diumumkan.

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} - \text{bid price})/2}$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dibagi dengan total keseluruhan jumlah saham yang diterbitkan suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusi/lembaga. Proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mengikuti Damayanti & Suartana (2014). Porsi kepemilikan institusional dalam penelitian ini mengikuti Purnama (2017) yang menyatakan bahwa pemegang saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan bank investasi.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan data panel. Menurut Gujarati & Porter (2009), terdapat tiga metode pemilihan regresi data panel yaitu *fixed effect*, *random effect*, dan *common effect*. Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KD_{it} + \beta_2 AI_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KI_{it} + e_{it}$$

Dimana DA adalah manajemen laba, KD adalah karakteristik direksi, AI adalah informasi asimetri, KM adalah kepemilikan manajerial, KI adalah kepemilikan institusional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah data, *Mean*, *Standard Deviation*, nilai minimal dan nilai maksimal. Statistik deskriptif sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
DA	100	0.0749	0.0771	0.000001	0.5606
KD	100	1.79	0.4983	1	3
AI	100	4.1079	3.4498	-4.1237	16.6008
KM	100	0.0138	.08750	0	0.8556
KI	100	0.6097	0.2171	0.0755	0.9976

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2, seluruh data yang digunakan pada masing-masing variabel sebanyak 100 data. Akruar diskresioner memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0749 dengan standar deviasi sebesar 0.0771. Nilai akruar diskresioner paling rendah sebesar 0.000001, sedangkan nilai paling sebesar 0.5606.

Variabel karakteristik direksi memiliki nilai rata-rata) sebesar 1,79 dengan standar deviasi sebesar 0,4983812. Nilai direksi paling rendah (minimal) sebesar 1 sedangkan nilai paling tinggi (maksimal) sebesar 3. Pengukuran direksi menggunakan skala dimana skala 1 menunjukkan pendidikan terakhir direksi pada jenjang S1, skala 2 untuk jenjang S2, dan skala 3

untuk jenjang S3. Hal ini menunjukkan para direksi telah memiliki pendidikan yang cukup tinggi dengan rata-rata diatas S1.

Variabel X2 (Asimetri Informasi) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 4,107885 dengan standar deviasi sebesar 3,4498. Nilai asimetri informasi paling rendah (minimal) sebesar -4,1237, sedangkan nilai paling tinggi (maksimal) sebesar 16,6008. Hal itu menandakan adanya asimetri informasi pada data sampel. Semakin besar nilai asimetri informasi maka semakin besar asimetri informasi yang terdapat pada data. Namun nilai rata-rata yang mendekati nilai minimal menunjukkan bahwa nilai asimetri informasi cenderung rendah.

Variabel X3 (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,0138 dengan standar deviasi sebesar 0,08750. Nilai kepemilikan manajerial paling rendah (minimal) sebesar 0 sedangkan nilai paling tinggi (maksimal) sebesar 0,8556. Hal tersebut mencerminkan adanya kepemilikan oleh pihak perusahaan (manajer). Dengan rata-rata kepemilikan sebesar 0,0138% menunjukkan bahwa perusahaan sampling tidak memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi.

Variabel X4 (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 60,97787 dengan standar deviasi sebesar 0,2171. Nilai kepemilikan institusional paling rendah (minimal) sebesar 0,0755 sedangkan nilai paling tinggi (maksimal) sebesar 0,9976. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan institusional yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 60,97% dan terdapat perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional sebesar 99,76% dari saham beredar.

Analisis Regresi

Uji signifikansi simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara simultan. Variabel independen secara simultan akan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $Prob>F$ adalah $< 0,1$. Sesuai dengan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $Prob>F$ sebesar 0,0789. Dengan demikian, semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yg tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan batas nilai signifikansi 10%.

Tabel 3

Koefisien Determinasi	
Number of obs	100
F(4, 95)	2.16
Prob>F	0.0789
R-squared	0.0857
Root MSE	0.07523

Sumber: data diolah

Uji signifikansi parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai $P>|t|$ adalah $< 0,05$. Hasil pengujian dari data panel yang telah dilakukan sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4

Variabel	Coeff.	t	P > t
Konstanta	0.1230	2.99	0.002
Karakteristik Direksi	-0.0435	-2.30	0.012
Asimetri Informasi	0.0005	0.22	0.415
Kepemilikan Manajerial	-0.0878	-2.47	0.0075
Kepemilikan Institusional	0.0005	1.91	0.0295

Sumber: data diolah

- a. Pengaruh Karakteristik Direksi terhadap Manajemen Laba
Variabel nilai direksi memiliki koefisien sebesar $-0,0435641$ yang artinya nilai negatif pada koefisien nilai direksi akan menurunkan nilai manajemen laba. Nilai $P > [t]$ sebesar $0,024$ menunjukkan bahwa nilai $P > [t]$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai direksi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (level signifikansi 5%), dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- b. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba
Variabel asimetri informasi memiliki koefisien sebesar $0,0004628$ yang artinya nilai positif pada koefisien asimetri informasi akan meningkatkan nilai manajemen laba. Nilai $P > [t]$ sebesar $0,830$ menunjukkan bahwa nilai $P > [t]$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (level signifikansi 5%), dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
- c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar $-0,0878612$ yang artinya nilai negatif pada koefisien kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai manajemen laba. Nilai $P > [t]$ sebesar $0,015$ menunjukkan bahwa nilai $P > [t]$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (level signifikansi 5%), dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
- d. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba
Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar $0,0004799$ yang artinya nilai positif pada koefisien kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai manajemen laba. Nilai $P > [t]$ sebesar $0,059$ menunjukkan bahwa nilai $P > [t]$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (level signifikansi 5%), dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Karakteristik direksi terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa karakteristik direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H_1 diterima. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian Andira & Ratnadi (2022), Putri & Darmayanti (2021), dan Xiong (2016), namun tidak sejalan dengan temuan Ahmadi (2022), Olivia et al. (2022), Refi et al. (2022), dan Sari et al. (2022), dan Zwageri (2020). Pendidikan direksi dianggap sebagai pengetahuan formal yang akan membentuk efektivitas kinerja direksi agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dengan bekal pendidikan tinggi yang dimiliki oleh direksi pada perusahaan BUMN, maka direksi perusahaan lebih memilih strategi lainnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan aktivitas manajemen laba. Direksi juga memahami dampak yang ditimbulkan apabila mereka melakukan manajemen laba yang belum tentu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Tingkat pendidikan direksi perusahaan yang semakin tinggi mendorong mereka juga akan berhati-hati dengan dampak manajemen laba yang akan merugikan reputasi mereka. Selain itu, BUMN yang *listed* di bursa efek Indonesia menjadi sorotan banyak pihak, sehingga direksi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menghindari aktivitas tersebut.

Informasi asimetri terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_2 ditolak. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Barus & Setiawati (2015), Patriandari & Fitriana (2019), dan Wiryadi & Sebrina

(2013). Manajer BUMN yang *listed* di bursa efek tidak memanfaatkan informasi asimetri dengan pemegang saham untuk melakukan tindakan manajemen laba. Manajer BUMN menganggap bahwa perusahaan yang *listed* di bursa menjadi sorotan publik khususnya penyajian informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan untuk publik. Manajer BUMN lebih mementingkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan kemampuan mereka dibandingkan memanfaatkan informasi asimetri untuk kepentingan pribadi, sehingga manajer dapat meningkatkan reputasi mereka dalam pandangan publik. Pemanfaatan informasi asimetri di BUMN dianggap memiliki risiko yang tinggi mengingat banyak pihak yang akan memantau perusahaan seperti otoritas pengawas pasar modal dan Kementerian BUMN.

Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga H_3 diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan temuan Aryanti et al. (2017), Giovani (2017), Mahariana & Ramantha (2014), dan Utari & Sari (2016), namun tidak sejalan dengan temuan Hayati & Gusnardi (2012). Adanya porsi kepemilikan manajerial mampu menekan konflik keagenan antara manajemen dengan prinsipal. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang tidak merugikan pemegang saham karena manajemen berada di posisi yang sama dengan prinsipal yaitu sebagai pemegang saham perusahaan. Manajemen laba dalam dianggap sebagai tindakan yang negatif dan tidak etis, sehingga informasi keuangan yang bias dapat mengancam keberlangsungan bisnis perusahaan. Manajemen laba dianggap sebagai kegiatan yang menurunkan kualitas laporan keuangan, sedangkan manajer yang memiliki proporsi kepemilikan saham akan berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Purnama, 2017). Motivasi tersebut menunjukkan adanya upaya mengurangi kepentingan agen di mana para manajer memiliki perbedaan kepentingan dengan prinsipal. Manajer akan berupaya untuk meningkatkan kualitas laba untuk memenuhi keinginan prinsipal atas informasi laba yang penting dalam pengambilan keputusan. Adanya proporsi saham bagi manajer akan mengurangi kesenjangan tujuan antara manajer dengan prinsipal, sehingga manajer akan mengurangi kegiatan manajemen laba yang oportunistik. Manajer juga akan mengupayakan untuk memilih metode akuntansi yang efisien untuk meningkatkan kualitas informasi laba (Scott, 2015)S.

Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H_4 ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan Arlita et al. (2019), namun tidak sejalan dengan temuan Aryanti et al. (2017), dan Hayati & Gusnardi (2012). Berdasarkan permasalahan keagenan, manajer perlu menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga pemegang saham berkenan untuk mengeluarkan biaya keagenan. Pemegang saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan bank investasi (Purnama, 2017). Pihak lembaga memiliki pengalaman dalam pengelolaan perusahaan, sehingga pemegang saham institusional lebih memahami aktivitas dan kebijakan yang dijalankan oleh manajer. Akibatnya manajer berupaya untuk memenuhi keinginan investor institusional.

Pemegang saham institusional memiliki keyakinan bahwa manajer di dalam BUMN yang *listed* di bursa saham memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, sehingga pemegang saham institusional akan mendukung kebijakan yang diambil oleh manajer. Adapun aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, pemilik saham institusional menganggap bahwa aktivitas tersebut merupakan kebijakan efisien untuk mendukung kepentingan banyak pihak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian yang telah diuraikan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik direksi dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam pandangan direksi, manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan oportunistik, sehingga direksi atau manajer lebih menggunakan keahliannya dalam meningkatkan laba perusahaan dibandingkan melakukan aktivitas manajemen laba. Selain itu, manajemen laba dapat menurunkan reputasi manajer yang mengelola BUMN *listed* di bursa efek. Oleh karena itu, manajer tidak memanfaatkan informasi asimetri dengan pemegang saham untuk menjalankan kebijakan yang tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham. Di sisi lain, kepemilikan institusional menganggap bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer BUMN *listed* di bursa efek merupakan tindakan efisien dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Kepemilikan institusional menganggap bahwa manajer akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan terbaiknya dalam memajukan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain terbatasnya data perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian masih dianggap sedikit. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN pada sektor non perbankan sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua BUMN yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan BUMN perbankan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan BUMN baik yang *listed* maupun yang non *listed* untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa Kementerian BUMN perlu memiliki kebijakan terkait dengan kualifikasi direksi berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya dan perlu memperhatikan kebijakan atas proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau direksi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. A. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan tingkat pendidikan direksi utama terhadap manajemen laba* [STIE YKPN]. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1012/>
- Aluchna, M. (2013). Board of directors. In *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_180
- Andira, M. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Latar pendidikan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan praktik manajemen laba riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3468. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p11>
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109. <https://core.ac.uk/download/pdf/233939003.pdf>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <https://doi.org/10.30872/jakt.v16i2.6113>
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Ayu, M., & Soebagyo, W. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 345–355. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11686>
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh asimetri informasi, mekanisme corporate

- governance, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223>
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575–590. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/akuntansi/article/view/9317>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: an assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Firmansyah, A., Dinarjito, A., Ardiansyah, S. A., & Andana, R. F. (2022). Kepemilikan CEO dalam hubungan antara kebijakan utang dan kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 198–215. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.826>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, R. S. (2021). Bagaimana respon investor terhadap kepemilikan saham oleh CEO? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 15–28. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1476>
- Giovani, M. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometric. In *Introductory econometrics: a practical approach* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin Companies, Inc.
- Gunawan, G., & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan bumh di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i2.102>
- Hayati, A. F., & Gusnardi, G. (2012). Pengaruh penerapan mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba (studi pada bumh di bursa efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 364–379. <https://www.neliti.com/publications/74901/pengaruh-penerapan-mekanisme-good-corporate-governance-terhadap-manajemen-laba-s>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Jadi, P. H., Firmansyah, A., Wijaya, S., Irawan, F., Dinarjito, A., & Qadri, R. A. (2021). The role of corporate social responsibility disclosure in Indonesia: how do bonus, debt covenant, tax avoidance affect earnings quality? *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 58, 285–300. <http://hkjoss.com/index.php/journal/article/view/477>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Mayzaroh, A. S. (2019). Pengaruh motivasi bonus, motivasi kontrak hutang, motivasi politik dan kualitas audit terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Edunomika*, 3(2), 277–286. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.608>
- King, T., Srivastav, A., & Williams, J. (2016). What's in an education? Implications of CEO education for bank performance. *Journal of Corporate Finance*, 37, 287–308. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.01.003>
- KNKG. (2021). *Pedoman umum governansi korporat Indonesia*. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Mahariana, & Ramantha. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan

- institusional pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 519–528. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8947>
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p05>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/jakt.v13i2.1177>
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9657>
- Nabilah, L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (studi kasus pada bumh yang terdaftar di Bei Pada Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3281–3288. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10186>
- Najamuddin, Y., Laraswati, L., Arifin, J., Meidawati, N., & Kholid, M. N. (2022). Corporate governance mechanism and profitability: A special assessment on the board of commissioners and audit committee. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 11(4), 239–245. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i4.1773>
- Nirmalasari, I., Nuritasari, P. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan bumh yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 45–51. <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i3.207>
- Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 228–252. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1428>
- Olivia, T., Setiawan, T., & Sihombing, P. R. (2022). Apakah karakteristik manajemen puncak akan mempengaruhi manajemen laba pada badan usaha milik negara? *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(1), 76–83. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.12442>
- Pamungkas, P. A., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Dinarjito, A., & Arfiansyah, Z. (2021). The role of integrated reporting in emerging market : earnings quality and debt maturity. *Jurnal Manajemen*, 25(3), 380–399. <https://doi.org/10.24912/jm.v25i3.756>
- Patriandari, P., & Fitriana, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.34005/akrual.v1i2.1022>
- Prihartono, N. C. L. (2018). *Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan financial distress terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016)* [Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10009/Nanda_Cindy_Skripsi_Jadi_Akuntansi_2014_FE_UII.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan

- institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, L. E., & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh usia, pendidikan, etnis, tenure dan board ownership terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 107–121. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.47>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). *Pengaruh kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2016)* (The 6th University Research Colloquium). <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Rangan, S. (1998). Earnings management and the performance of seasoned equity offerings. *Journal of Financial Economics*, 50, 101–122. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00033-6](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00033-6)
- Ratnasari, N. (2019). *Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap manajemen laba dengan level pendidikan dan sertifikasi profesional sebagai variabel pemoderasi* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/79929/>
- Refi, D., Maryati, U., & Ahmad, A. W. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, pinjaman dana dan latar belakang pendidikan direktur utama terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.22>
- Saksessia, D., & Firmansyah, A. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808–820. <http://www.ijstr.org/final-print/jan2020/The-Role-Of-Corporate-Governance-On-Earnings-Quality-From-Positive-Accounting-Theory-Framework.pdf>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sari, P. N., Gamayuni, R. R., Syaipudin, U., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh glass ceiling, bonus, dan tingkat pendidikan dewan direksi terhadap manajemen laba. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 2(7), 636–643. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.376>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory 7th ed.* (Ed.7). Pearson.
- Sugama, A. A. (2018). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agency problem pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Sumanto, B., Asrori, A., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3901>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1886–1914. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16390>
- Wijayanti, R. I. (2023). *27 daftar saham BUMN dan BUMD di BEI 2023, bisa jadi portofolio investasi*. <https://www.idxchannel.com/market-news/27-daftar-saham-bumn-dan-bumd-di-bei-2023-bisa-jadi-portofolio-investasi>

- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–180. <https://doi.org/10.24036/wra.v1i2.2577>
- Xiong, J. (2016). Chairman characteristics and earnings management: Evidence from Chinese listed firms. *Open Journal of Accounting*, 5(4), 82–94. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2016.54008>
- Zain, A. (2015). Manajemen laba dalam praktik manajemen impresi pada perusahaan bumh yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p117-129>
- Zwageri, A. (2020). Pengaruh karakteristik tim manajemen puncak terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>